

Info Artikel:

Diterima 18/02/2013

Direvisi 28/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERANAN SISWA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP N 2 PARIAMAN

Nunung Desyolmita¹, Firman²

Abstract: Program Information Center Counseling Adolescent Reproductive Health is an activity to alleviate the problems of students in the school. The reality on ground activities are less likely to get a positive response from students. This study aims to reveal students' perceptions and their relation to the role of students in the program implementation activities PIK-KRR. Correlational descriptive research with a population of 496 students, 84 students sampled, using proportional random sampling technique. Results showed students' perceptions enough, the role of the students enough and significant relationship between students' perceptions of the role of students in the implementation of program activities PIK-KRR.

Keyword: students' perceptions ; the role of student.

PENDAHULUAN

Siswa menengah merupakan individu yang berada pada masa remaja. Elida Prayitno (2006:6) menyatakan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena masa tersebut adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju persiapan menjadi dewasa, sebagai masa transisi yang sifatnya masih labil tentu saja banyak hal-hal yang berubah pada diri seorang remaja. Keadaan tersebut menunjukkan betapa pentingnya remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya.

Remaja yang berkembang memperlihatkan kemampuan bertingkah laku yang positif. Remaja memang memperlihatkan tingkah laku yang khas sebagai tanda bahwa mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Remaja menurut Kurt Lewin (dikemukakan oleh Blair dan Jones, 1969) dalam Elida Prayitno (2006:9) berada dalam posisi bingung dalam melakukan peran. Sensitif dan mudah

tersinggung dan kadang-kadang tidak stabil sehingga tindakan mereka tidak dapat diperkirakan. Sebagian siswa banyak melakukan pelanggaran yang tidak mampu untuk berkembang secara positif dan dinamis.

Contohnya pada saat sekarang ini banyak sekali disaksikan baik dalam lingkungan sehari-hari ataupun melalui media masa ada siswa (remaja) yang melakukan tingkah laku yang tidak sewajarnya dan tidak sesuai dengan perkembangan mereka, yaitu penyimpangan perilaku seperti memperkosa, seks bebas, onani, mengkonsumsi obat-obat terlarang, merokok, mengkoleksi VCD porno dan lain sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa data jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sekitar 60.901.709 atau 30% dari jumlah penduduk. Hasil survei dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 63% remaja SMP dan SMA pernah melakukan hubungan seks. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu penelitian tahun 2005-2006 di kota-kota besar, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah, sehingga remaja rentan terhadap resiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS.

¹Nunung Desyolmita¹, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email : desyolmita@yahoo.com

²Firman, Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Departemen kesehatan RI tahun 2010 menyebutkan, dari 15.210 penderita HIV/AIDS 54% adalah remaja. Berdasarkan hasil survei Komnas Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2010 terungkap sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU yang disurvei mengaku pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks. Sebanyak 62,7% anak SMP yang diteliti mengaku sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA yang disurvei mengaku pernah melakukan aborsi dan 97% pelajar SMP dan SMA yang disurvei mengaku suka menonton film porno (Departemen Kesehatan RI, September 2010).

Permasalahan ini merupakan isu-isu TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang siswa yang berada pada usia remaja, karena selain tidak sesuai dengan perkembangan juga termasuk melanggar aturan-aturan dan norma yang berlaku. Hal yang demikian seharusnya dapat penanganan khusus dari pemerintah dan memerlukan perhatian dari semua pihak.

Pada saat ini seharusnya kaum pendidik, orangtua, dan guru bersikap lebih tanggap dalam menjaga dan mendidik anak remaja agar ekstra berhati-hati terhadap gejala-gejala sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual yang dapat merusak kesehatan reproduksi remaja. Seiring dengan perkembangan yang terjadi sudah saatnya pemberian penerangan dan pengetahuan masalah seksualitas pada remaja ditingkatkan agar remaja mengerti cara menjaga kesehatan reproduksi dengan baik.

Merespon permasalahan tersebut, Pemerintah (cq. BKKBN) telah melaksanakan dan mengembangkan program Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RP JM 2004-2009). PIK-KRR ini bertujuan untuk mewujudkan wadah remaja dalam mengatasi permasalahan remaja, mewujudkan remaja tegar, sehat, bertanggung jawab, serta meningkatkan kepedulian berbagai pihak dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Untuk mewujudkan wadah remaja yang sehat, SMP N 2 Pariaman juga ikut berpartisipasi membantu siswa dalam penanganan masalah remaja dewasa ini, terutama masalah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Karena itulah SMP N 2 Pariaman mendirikan dan melakukan

kegiatan PIK-KRR untuk menjembatani antara guru pembimbing dan siswa dalam mengentaskan masalah serta memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 April 2012 dengan 10 siswa di SMP N 2 Pariaman mereka sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja tetapi ada beberapa materi yang belum mereka pahami, seperti penyakit kelamin, seks bebas, narkoba dan lain sebagainya. Siswa juga kurang memahami bagaimana peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR ini, siswa memandang bahwa kegiatan ini hanya membuang-buang waktu saja. Ketika ada seminar, siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan ini karena padatnya jam pelajaran yang harus diikuti serta materi yang diberikan sangat membosankan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mengungkap persepsi siswa tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR 2) Mengungkap peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR 3) Hubungan antara persepsi siswa dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR.

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; persepsi siswa tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR (X) merupakan variabel bebas dan peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa/i SMP N 2 Pariaman yang berjumlah 496 orang dan jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan korelasi *product moment* yang diolah dengan program computer

SPSS (*statistical Product and Service Solution*) release 17.0 for windows.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang hubungan persepsi dengan peran siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Gambaran Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Program Kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman (Variabel X)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	≥ 122	7	8,33
Baik	108-122	21	25,00
Cukup	94-108	28	33,33
Kurang	79-94	22	26,19
Kurang Sekali	≤ 79	6	7,14
Jumlah		84	100

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki persepsi baik tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR jika dijumlahkan kategori sangat baik dan baik sebanyak 33,33%, artinya persepsi siswa baik tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR. Sementara itu persepsi siswa yang menyatakan cukup tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR sebanyak 33,33%. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi kurang tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR, jika dijumlahkan kategori kurang dan kurang sekali sebanyak 33,33%.

Tabel 2. Gambaran Peranan Siswa Mengikuti Kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman (Variabel Y)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
----------	------	-----------	------------

Sangat Baik	≥ 117	7	8,33
Baik	103-117	17	20,23
Cukup	90-103	34	40,47
Kurang	76-90	20	23,80
Kurang Sekali	≤ 76	6	7,14
Jumlah		84	100

Dari tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki peranan baik dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR jika dijumlahkan kategori sangat baik dan baik sebanyak 28,56%, artinya peranan siswa baik dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR. Sementara itu peranan siswa yang menyatakan cukup dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR sebanyak 40,47%. Sedangkan siswa yang memiliki peranan kurang dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR, jika dijumlahkan kategori kurang dan kurang sekali sebanyak 30,94%.

Selanjutnya untuk melihat hubungan persepsi dengan peran siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman, digunakan *analisis Pearson Product Moment* dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program *SPSS versi 17.00*, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Persepsi Dengan Peranan Siswa Dalam Pelaksanaan Program Kegiatan PIK-KRR.

		X	Y
Persepsi Siswa (X)	Pearson Correlation	1	.946**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Peranan Siswa (Y)	Pearson Correlation	.946**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan peran siswa dalam pelaksanaan program

kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman. Analisis *Pearson Product Moment* menunjukkan seberapa besar hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR sig =0.000 (sig<0,01, dan r table sebesar 0,295. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR. Hasil tersebut membuktikan adanya hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR. Bagaimana peranan siswa mengikuti kegiatan PIK-KRR. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman.

1. Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Program Kegiatan PIK-KRR

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terungkap bahwa 33,33% siswa yang memiliki persepsi baik terhadap pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR, 33,33% siswa memiliki persepsi yang cukup dan 33,33% siswa memiliki persepsi yang kurang terhadap pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR. Hasil ini didapatkan dari penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mengerti dan memahami tentang pelaksanaan, pelaksana, materi dan kegunaan dari kegiatan PIK-KRR.

Tujuan dilaksanakan kegiatan PIK-KRR bagi siswa adalah memberikan informasi KRR, keterampilan kecakapan hidup life skill pelayanan konseling dan rujukan KRR serta mengembangkan kegiatan yang khas dan sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja serta untuk mewujudkan remaja yang berperilaku sehat. Masri Muadz (2008:2) mengemukakan tujuan khusus dari kegiatan PIK-KRR adalah 1) meningkatkan pengetahuan peserta tentang seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA, 2) meningkatkan sikap dan keterampilan mikro dalam melakukan konseling KRR, 3) meningkatkan pengetahuan tentang

penanggulangan masalah remaja. Sedangkan menurut Basuki (2003:5) mengatakan bahwa PIK-KRR adalah wadah kegiatan program yang dilaksanakan dari, oleh remaja dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi dan penunjang kegiatan lainnya.

Sebagai pelaksana kegiatan, konselor sebaya dan pendidik sebaya harus mampu menjadi nara sumber yang baik bagi kelompok teman sebayanya serta mampu memberikan konseling KRR bagi kelompok remaja sebayanya serta menjadi model bertingkah laku yang baik bagi teman sebayanya. Sedangkan guru pembimbing sebagai Pembina kegiatan diharapkan dapat menunjukkan tingkah laku yang baik, mempunyai penampilan menarik, dapat menyampaikan informasi KRR dengan bahasa yang mudah dimengerti serta menguasai materi dengan baik dan benar.

Dalam penyampaian materi diharapkan agar pelaksana kegiatan dapat menggunakan bahasa yang menarik serta mempunyai wawasan yang luas tentang materi KRR yang akan disampaikan kepada remaja atau siswa. Permasalahan guru pembimbing dan pelaksana kegiatan yang kurang mampu menjelaskan informasi KRR secara jelas, rinci dan tidak baru dapat disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas.

Menurut Sanusi (2004:45) bahwa remaja perlu mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang kondisi yang dialaminya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya secara wajar, yang sangat dibutuhkan remaja pada umumnya adalah masalah yang berhubungan dengan seks dan lebih khusus dikemas dalam bentuk pengenalan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Selain itu menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2002:118) mengemukakan bahwa:

“Salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks atau organ reproduksi, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa.”

Dengan adanya kegiatan PIK-KRR menjawab keingintahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan siswa memiliki

wawasan baru dan lebih bertanggung jawab untuk menjaga dirinya karena dibekali pengetahuan kepercayaan diri.

Pentingnya kegiatan PIK-KRR untuk mengakomodir kebutuhan remaja serta mendapatkan informasi secara lengkap tentang kesehatan organ reproduksi serta sopan santun dalam bertingkah laku. Sanusi (2004:64) mengemukakan bahwa pada individu yang mempunyai kebutuhan untuk mencapai hal yang lebih baik, atau yang selalu maju maka ia akan selalu berusaha meningkatkan keyakinan dan rasa peraya dirinya dalam mencapai apa yang diperlukannya.

Dengan pengertian dan pendidikan seks dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengenalan mengenai reproduksi pada remaja sehingga remaja dapat mengerti akan dirinya dan berkembang dengan baik, nilai, moral, dan sikapnya serta percaya diri remaja semakin meningkat. Dengan demikian kegiatan PIK-KRR dapat mendidik remaja agar tidak melakukan seks secara bebas dan dapat membicarakan permasalahan reproduksi secara leluasa, dan berterus terang pada orangtua, guru dan orang dewasa lainnya yang lebih memahami tentang kesehatan reproduksi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PIK-KRR memiliki peranan sangat penting bagi remaja di sekolah artinya dalam membantu siswa remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup benar tentang KRR. Seperti diketahui bahwa akses dan kualitas pelaksanaan dan pelayanan PIK-KRR masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengembangan dan pengelolaan PIK-KRR dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Peranan Siswa Mengikuti Kegiatan PIK-KRR

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peranan. Karena peranan mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peranan harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Menurut Soekanto (2009:268) peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

dengankedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terungkap bahwa 28,56% siswa SMP N 2 Pariaman memiliki peranan yang baik dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR, 40,47% memiliki peranan yang cukup dan 30,94% memiliki peranan yang kurang dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR. Hasil ini didapatkan dari penelitian tentang peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR.

Hak seseorang terhadap suatu objek akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Usman Efendi (2003:12) menyatakan hak adalah suatu kewenangan atau kekuasaan yang diberikan oleh hukum. Dapat diartikan bahwa hak adalah sesuatu yang patut atau layak diterima. Sedangkan kewajiban menurut Usman Efendi (2003:12) adalah suatu beban atau tanggungan yang bersifat kontraktual. Dengan kata lain kewajiban adalah sesuatu yang sepatutnya diberikan. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan (sesuatu yang harus dilaksanakan).

Menurut Purnomo Ali (2009:2) wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. sedangkan menurut Vitzhaw (2004:3) wewenang seseorang muncul hanya bila hal itu diterima oleh kelompok atau individu kepada siapa wewenang itu dijalankan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hak siswa mengikuti kegiatan PIK-KRR adalah hak siswa dalam mendapatkan informasi KRR sesuai dengan informasi yang dibutuhkan serta hak siswa mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang baik dari pelaksana kegiatan. Sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan, mendapatkan informasi KRR sesuai dengan kebutuhan siswa serta membantu siswa dalam mengatasi masalahnya terutama masalah tentang kesehatan reproduksi.

Wewenang adalah hak seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Wewenang siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR adalah bagaimana penerapan yang dilakukan siswa setelah mengikuti

kegiatan, yaitu hal yang dilakukan siswa ketika mendengarkan materi yang disampaikan pemateri, hal yang akan dilakukan siswa setelah mendapatkan informasi KRR serta hal yang dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan.

Sedangkan kewajiban siswa mengikuti kegiatan adalah siswa diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh pelaksana kegiatan dan guru pembimbing. Kewajiban yang dimaksud adalah kehadiran siswa yang diharapkan hadir setiap kegiatan, hadir tepat waktu, tidak terlambat datang serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.

3. Hubungan Persepsi dengan Peranan Siswa Dalam Pelaksanaan Program Kegiatan PIK-KRR

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Product and Solution (SPSS) for Windows Version 17.0* dengan menggunakan teknik *Pearson* maka diperoleh *Pearson Correlation* sebesar 0,946 dan signifikansi 0,000 sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan program PIK-KRR dengan peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR di SMP N 2 Pariaman. Dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan korelasi berada pada kategori kuat sekali.

Menurut Panduan Pengelolaan PIK-KRR (2009:2) keberadaan dan peranan PIK-KRR di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang KRR. Tujuan dilaksanakan kegiatan PIK-KRR bagi siswa adalah memberikan informasi KRR, keterampilan kecakapan hidup life skill pelayanan konseling dan rujukan KRR serta mengembangkan kegiatan yang khas dan sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja serta untuk mewujudkan remaja yang berperilaku sehat (Basuki, 2003:15).

Persepsi dapat diartikan sebagai opini, tanggapan dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian (Kamus Bahasa Indonesia). Sedangkan peranan menurut Wirutomo (1981:20) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu organisasi. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan program kegiatan

PIK-KRR maka akan semakin baik pula peranannya untuk mengikuti kegiatan PIK-KRR. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan PIK-KRR maka semakin rendah pula peranannya untuk mengikuti kegiatan PIK-KRR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR berada pada kategori *cukup* dengan persentase sebanyak 33,33%.
2. Peranan siswa dalam mengikuti kegiatan PIK-KRR berada pada kategori *cukup* dengan persentase sebanyak 40,47%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,946 dan signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan *kuat sekali*.

SARAN

1. Kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya fasilitas untuk kegiatan PIK-KRR, agar dapat membantu guru pembimbing di sekolah dalam menyediakan kebutuhan bagi siswa dan dengan demikian siswa dapat terbantu dengan semaksimal mungkin dalam pemenuhan kebutuhannya.
2. Kepada guru khususnya guru pembimbing dapat memberikan layanan PIK-KRR lebih baik lagi kepada siswa, sehingga memiliki pribadi yang baik dan mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang tepat sesuai kebutuhannya sesuai dengan masa depannya kelak. Selain itu juga guru pembimbing dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak personil sekolah yang berwenang dalam masalah kesehatan reproduksi serta menjalin kerjasama yang baik dengan instansi atau lembaga kesehatan di luar sekolah seperti pihak BKKBN dan lain sebagainya.
3. Kepada guru mata pelajaran khususnya guru biologi dan guru agama dapat

memberikan masukan yang tepat kepada siswa tentang cara merawat kesehatan reproduksi dan menjaga diri dari hal-hal yang negatif.

4. Orang tua, agar dapat membimbing putra-putri mereka sebaik mungkin dan memberikan pengetahuan yang benar pada anak-anak yang menginjak usia remaja sehingga perkembangan remaja benar-benar terpenuhi dengan semaksimal mungkin.
5. Diharapkan siswa dapat memahami betapa pentingnya pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami dirinya secara benar dan positif, dan dengan adanya pelaksanaan PIK-KRR di sekolah diharapkan siswa dapat berkembang dengan baik dan bertindak sebagai perannya masing-masing.
6. Jurusan Bimbingan dan Konseling, agar dapat memberikan pengetahuan mengenai PIK-KRR ini kepada mahasiswa, karena ini besar manfaatnya bagi mahasiswa yang akan menghadapi usia perkawinan. Serta membantu mahasiswa untuk bias lebih selektif dalam menentukan kehidupan berkeluarga nantinya.
7. Peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan untuk mengembangkan aspek kajiannya pada bidang-bidang lain, dapat dikhususkan lagi pada pengaruh pelaksanaan PIK-KRR pada kepribadian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki. 2003. *Definisi PIK-KRR di Sekolah*. [Http://PusatInformasiKonselingKesehatanReproduksiRemaja.com](http://PusatInformasiKonselingKesehatanReproduksiRemaja.com). diakses pada tanggal 23 Desember 2012.
- BKKBN. 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Tanjung Pinang: BPPKB.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Masri Muadz. 2008. *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. BKKB.
- Purnomo Ali. 2009. *Pengertian Wewenang*. [Http://pengertian-wewenang.com](http://pengertian-wewenang.com). Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto. 2009. *Definisi Peranan*. [Http://definisi-peranandalam-masyarakat.com](http://definisi-peranandalam-masyarakat.com). Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.
- Usman Efendi. 2003. *Defenisi Hak dan Kewajiban*. <http://hak> dan *kewajiban*. Diakses pada tanggal 5 Januari 2013.
- Vitzhaw. 2004. *Pengertian wewenang*. [Http://pengertianwewenang.com](http://pengertianwewenang.com). Diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Wirutomo. 1981. *Pengertian Peran*. [Http://pengertian-peran](http://pengertian-peran). Diakses pada tanggal 23 Desember 2012.